

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH PRIANGAN TIMUR  
Study Kasus 6 Kabupaten/Kota Priangan Timur Tahun 2011-2016  
(Pendekatan Fixed Effect)**

**Ipin Syaripin**

Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta  
Email: [ipin.syr@gmail.com](mailto:ipin.syr@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The growth of economic was a continuous process of income increase in the community's economic activities of goods and services calculated in one period. The aim of this study was to analyze the factors that affect it are : road infrastructure, life expectancy, the average length of the school, the purchasing power parity index (PPPI) and total of large industries toward economic growth in East Priangan 2011-2016. Types of Data Used in this research is secondary data in the form of panel data. The analytical method used in this research was using the model panel data analysis Fixed Effect Model. Results showed that the independent variable of life expectancy, the average length of the school, and the purchasing power parity index have positive and significant impact on economic growth priangan east, meanwhile the variables road infrastructure and total large industries have no effect.*

*Keywords: Economic Growth (PDRB), Life Expectancy Rate (AHH), Purchasing Power Parity Index (PPPI), Total of Big Industry (JIB)*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi merupakan proses kenaikan pendapatan riil perkapita masyarakat dalam jangka panjang disertai dengan perbaikan kelembagaan. Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan pendapatan perkapita, karena kenaikan itu merupakan penerimaan dan timbulnya suatu proses perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Biasanya laju pembangunan

ekonomi suatu negara ditunjukkan dengan tingkat pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB/PNB) (Arsyad, 1999).

Pendapatan Nasional merupakan salah satu ukuran untuk menilai prestasi ekonomi suatu negara, sebagai gambaran tentang perkembangan perubahan perekonomiannya (Dumairy, 1996). Dinamika perkembangan pendapatan nasional suatu negara dari suatu periode ke periode berikutnya mencerminkan adanya laju pertumbuhan ekonomi. Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai peningkatan pendapatan perkapita penduduk secara berkesinambungan dalam periode yang panjang. Menurut (Prayitno & Santosa, 1996) pertumbuhan ekonomi memiliki Tiga unsur penting yaitu *Pertama*, terjadi secara terus menerus didalam pertumbuhannya. *Kedua*, mendorong terjadinya kenaikan pendapatan perkapita masyarakat. *Ketiga*, usaha penaikan pendapatan tersebut dilakukan secara terus menerus.

Fokus utama meningkatkan produktifitas pendapatan perkapita masyarakat sangatlah penting dalam jangka panjang. Sebagai gambaran yang menjelaskan perkembangan adanya perubahan kesejahteraan masyarakat. Selain dari produktifitas pendapatan perkapita yang dijadikan salah satu indikator untuk menjelaskan kesejahteraan masyarakat, ada hal lain yang perlu menjadi perhatian yaitu distribusi pendapatan yang merata. Maka dari itu peran pemerintah sangat penting sebagai mobilisator pembangunan ekonomi. supaya Pertumbuhan ekonomi tidak terpusat pada wilayah tertentu tetapi pada setiap masing-masing daerah. Seperti yang terjadi pada dinamika perkembangan pembangunan ekonomi indonesia ketika masa orde baru yang mengalami kesenjangan ekonomi antar daerah dan pembangunan hanya terpusat dipulau jawa. Sebagai evaluasi dari krisis ekonomi 1998 maka arah pembangunan indonesia mengalami perubahan dari sistem sentralistik pembangunan menuju otonomi daerah.

Prinsip otonomi daerah merupakan bagian dari program pembangunan nasional dimana setiap daerah diberikan hak dan wewenang untuk mengelola sendiri potensi sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Otonomi daerah

merupakan upaya pemerintah pusat sebagai koordinator dan pemerintah daerah sebagai mobilisator pembangunan ekonomi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Otonomi daerah harus membuka peluang dan memberikan kebebasan kepada pelaku dalam rambu yang telah disepakati, pada prinsipnya tidak boleh ada batasan dalam mobilitas faktor produksi (Basri, 2002).

Pembangunan daerah merupakan bagian dari integral pembangunan nasional dimana setiap daerah diarahkan untuk mengembangkan dan menyelaraskan laju pertumbuhan antar daerah dengan menyesuaikan prioritas dan potensi daerah sehingga tujuan kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup bisa dicapai, yang berimplikasi kemandirian daerah dan kemajuan yang merata (Kartasmita,1996). Dengan demikian pada setiap daerah harus mampu menjawab tantangan dan problematika pembangunan, agar bisa bersaing dengan perekonomian global.

**Tabel 1**

**Persentase Kontribusi Pendapatan Regional Bruto Kabupaten/Kota Wilayah Priangan Timur di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013 -2016**

Kabupaten /Kota		Tahun			
NO		2013	2014	2015	2016
1.	Garut	2,67	2,65	2,65	2,66
2.	Tasikmalaya	1,69	1,66	1,67	1,68
3.	Ciamis	1,48	1,46	1,46	1,47
4.	Sumedang	1,61	1,60	1,62	1,62
5.	Kota Tasikmalaya	0,97	0,97	0,99	1,00
6.	Banjar	0,22	0,21	0,22	0,22
Total		<b>8,64</b>	<b>8,55</b>	<b>8,61</b>	<b>8,65</b>

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa kontribusi wilayah Priangan Timur terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat sangatlah rendah hanya sekitar 8%, dan kontribusi dari tahun ketahun mengalami fluktuatif. Misalnya

tahun 2013 kontribusi wilayah Priangan Timur sebesar 8,64% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 8,55%. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 8,61% yang lebih kecil dibandingkan tahun 2013 kemudian pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 8,65%.

Pemaparan kontribusi wilayah Priangan Timur terhadap PDRB Provinsi Jabar diatas, mencerminkan adanya kesenjangan pendapatan antar daerah di Provinsi Jawa Barat. Menurut pengamat ekonomi UNPAD Rina Indiatuti didalam Media Pikiran Rakyat (2015) pada seminar “Penguatan Kerja Sama antar daerah untuk mendorong perekonomian di wilayah Priangan Timur” dikantor perwakilan Bank Indonesia Tasikmalaya, menurutnya bahwa 75% PDRB Provinsi Jabar ditopang dari 10 daerah.

**Tabel 2**

**Data 10 Kabupaten/Kota Dengan Persentase Kontribusi PDRB Tertinggi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2016**

Kabupaten/Kota		Tahun			
No		2013	2014	2015	2016
1.	Kota Bandung	16,33	16,25	16,03	15,71
2.	Depok	3,06	3,13	3,16	3,20
3.	Kota Bekasi	4,57	4,58	4,61	4,61
4.	Karawang	11,22	11,16	10,89	10,95
5.	Kab Bandung	5,38	5,45	5,59	5,65
6.	Indramayu	5,02	4,83	4,26	3,99
7.	Purwakarta	3,22	3,25	3,27	3,28
8.	Sukabumi	3,05	3,03	3,06	3,07
9.	Bogor	10,77	10,80	10,95	11,04
10.	Kab Bekasi	16,33	16,25	16,03	15,71
Total		<b>78,95</b>	<b>78,73</b>	<b>77,85</b>	<b>77,21</b>

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Tabel 2 dapat menunjukkan bahwa sekitar hampir 80% PDRB Provinsi Jabar berasal dari 10 daerah tersebut. Ketidakmerataan pendapatan ekonomi di provinsi Jabar khususnya wilayah Priangan Timur dapat berimplikasi pada kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, Berdasarkan realitas

kesenjangan yang terjadi di wilayah Priangan Timur peneliti ingin menjadikan wilayah tersebut sebagai objek penelitian.

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator untuk mengukur kesuksesan pembangunan ekonomi, peningkatan pertumbuhan ekonomi menandakan adanya peningkatan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat yang dihitung pada kenaikan PDRB pada setiap daerah. Menurut Mankiw (2008), tingkat produktifitas pendapatan (pertumbuhan ekonomi suatu negara akan berbeda tergantung dari faktor kepemilikan penentunya, diantaranya modal manusia, modal fisik, modal sumber daya alam dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh santi (2013) melakukan riset tentang pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah hasilnya menemukan bahwa IPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Brata (2002) juga menemukan hasil positif atas pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditelitinya. Kualitas modal manusia merupakan hal penting dalam pembangunan ekonomi karena terdapat hubungan saling mempengaruhi dengan pertumbuhan ekonomi.

Novi dkk (2014), melakukan penelitian tentang pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dimana hasil yang ditelitinya menyatakan sisi infrastruktur keras, listrik, jalan dan bongkar muat pelabuhan berdampak positif dan signifikan dalam mendorong pendapatan perkapita. Sementara itu hasil positif dan signifikan diperoleh atas penelitian pengaruh infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi wilayah di Indonesia yang dilakukan oleh Rindang dan Muhammad (2009), dimana elastisitas listrik besar pengaruhnya sebesar 0,33 dibandingkan variabel air dan infrastruktur jalan.

Sedangkan pada penelitian Tri (2004) melakukan riset tentang pengukuran besarnya peran industri kecil dan besar dalam perekonomian di Jawa Tengah, dapat disimpulkan industri kecil dan industri besar tidak signifikan dalam mendorong pertumbuhan PDRB di Jawa Tengah karena output dan nilai produksi yang dihasilkan sangat rendah.

Urgensi peneliti berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti hendak melakukan penelitian tentang sejauh mana pengaruh infrastruktur jalan, komponen indeks pembangunan manusia dan jumlah industri besar terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Priangan Timur dalam periode tahun 2011-2016.

## **METODE PENELITIAN**

### **Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat statistik Provinsi Jawa Barat, BPS Kabupaten/Kota pada objek penelitian, Publikasi dari Pusdalisbang Provinsi Jawa barat, jurnal-jurnal ilmiah, website Pemerintah dan buku-buku terkait tema penelitian.

Didalam penelitian ini memfokuskan pada objek Pertumbuhan ekonomi wilayah Priangan Timur Di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2010-2016, dengan meneliti faktor variabel yang mempengaruhinya yaitu infrastruktur jalan, komponen IPM dan Jumlah industri Besar. Berikut ini adalah daerah yang termasuk ke dalam wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat :

1. Kabupaten Garut
2. Kabupaten Tasikmalaya
3. Kabupaten Sumedang
4. Kabupaten Ciamis
5. Kota Tasikmalaya
6. Kota Banjar

### **Model Penelitian**

Metode Analisis yang digunakan dalam mengolah data penelitian ini yaitu regresi data panel. Analisis ini bertujuan untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat. Data panel merupakan campuran antara data silang tempat (*Cross section*) dan runtut waktu (*time series*) atau juga disebut pooling data.

Menurut Gujarati (2012), data panel mempunyai kelebihan diantaranya sebagai berikut :

1. Data yang bersifat individual, perusahaan atau negara unitnya memiliki batasan heterogenitas. Teknik estimasi data panel dapat mengatasi masalah heterogenitas tersebut.
2. Data panel memberikan banyak informasi, variasi, sedikit koleniaritas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom* dan lebih efisien karena merupakan data gabungan dari observasi *time-series* dan *cross-section*.
3. Dengan mengulang mempelajari observasi *cross-section*, data panel cocok untuk mempelajari dinamika perubahan. contohnya tingkat pengangguran.
4. Data panel berguna untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak terlihat pada data *time-series* murni atau *cross-section* murni. Contohnya dampak aturan upah minimum pada ketenagakerjaan dan pendapatan.
5. Data panel memudahkan untuk mempelajari model rumit.
6. Data panel dapat untuk meminimumkan bias pada agregasi individu atau perusahaan dengan cara membuat data beberapa ribu unit.

Dalam penentuan estimasi pada metode regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (Basuki, 2015) :

1) Common Effect Model / OLS

Merupakan pendekatan model paling sederhana yang menggabungkan kombinasi data *time-series* dan *cross-section*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan OLS ( Ordinary Least Square) atau teknik kuadrat terkecil (pooled least square) untuk mengestimasi data panel.

Adapun persamaan regresi dalam common effect yaitu dapat ditulis :

$$Y = \alpha + X_i t \beta + \varepsilon \quad (3.2)$$

Keterangan :

i = Cross section individu atau perusahaan

t = periode waktu

$\beta$  = Koefisien X

$\varepsilon$  = eror term

2) Fixed Effect Model/Least Square Dummy (LSDV)

Asumsi dalam model ini yaitu perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Dalam estimasi data panel Fixed Effect menggunakan teknik variabel dummy tujuannya untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep ini bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan intensif. Teknik variabel dummy dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \alpha_{it} + X_{it}\beta + \varepsilon_{it} \quad (3.3)$$

Teknik diatas disebut juga teknik least square dummy (LSDV), selain digunakan untuk efek tiap individu, LSDV juga bisa digunakan untuk efek waktu yang bersifat sistemik.

3) Random Effect Model/ Error Component Model

Model ini akan mengestimasi dimana kemungkinan adanya gangguan variabel yang berhubungan antar waktu dan individu. Pada model random effect perbedaan intersep diakomodasi oleh eror terms masing-masing perusahaan. Keuntungan model ini bisa menghilangkan heteroskedastisitas. Persamaan random effect dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \alpha_{it} + X_{it}\beta + w_{it} \quad (3.4)$$

$$\text{Dimana } w_{it} = \varepsilon_{it} + u_1, E(w_{it}) = 0 \quad (3.5)$$

Meskipun komponen eror wt bersifat homoskedastisitas ,tetapi terdapat korelasi antara wt dan wt-s (equicorrelation) yakni :

$$\text{Corr}(w_{it}, w_{i(t-1)}) = \alpha u^2 / (\alpha^2 + \alpha u^2) \quad (3.6)$$

Oleh karena itu metode OLS tidak dapat digunakan dalam metode estimator yang efisien bagi model Random Effect. Metode yang tepat bagi REM yaitu GLS (Generalized Least Square) dengan asumsi homoskedasistik dan tidak ada cross-sectional correlation.

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengolah data panel, dalam penelitian analisis pertumbuhan ekonomi wilayah priangan timur terdapat beberapa pengujian diantaranya :

1) Uji *Chow*

Uji *chow* yaitu pengujian untuk menentukan pilihan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel.

Untuk memilih antara OLS pooled tanpa variabel dummy dan *fix effect* maka diperlukan uji F (*uji chow*) yaitu untuk memilih model paling baik pada kedua pilihan tersebut. Uji F dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2)/m}{(RSS2)/(n - k)}$$

Dimana :

- RSS1 : Jumlah kuadrat residual pooled OLS
- RSS2 : Jumlah kuadrat fixed effect
- M : pembilang
- n-k : Denominator

Jika hipotesis nol ditolak, dapat disimpulkan model *Fixed effect* lebih baik dari *pooled OLS*.

### 2) Uji Hausman

*Hausman test* yaitu pengujian statistik untuk memilih apakah model *Random Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila tes hausman tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan (probabilitas > 0,05) dapat mencerminkan estimator random tidak aman dari efek bias dan dapat disarankan untuk menggunakan estimator *fixed Effect*.

### 3) Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model random Effect lebih baik dari pada metode Common Effect (OLS)

Maka dapat disusun model regresi panel dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependent (pertumbuhan ekonomi)
- $\alpha$  = Konstanta
- b = Koefisien variabel 1,2,3,4

- $X_1$  = Variabel independen 1 ( Infrastruktur Jalan)  
 $X_2$  = Variabel Independen 2 (Komponen IPM)  
 $X_3$  = Variabel Independen 3 (Jumlah Industri Besar)  
 $e$  = *Error Term*  
 $t$  = Waktu  
 $i$  = Kabupaten/Kota

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Model

Dalam analisis model data panel terdapat tiga pendekatan untuk meregresi diantaranya yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary /pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*). Untuk memilih model terbaik diantara ketiga model tersebut maka terlebih dahulu harus melakukan pengujian terlebih dahulu, yaitu dengan melakukan uji *Chow* dan Uji *hausman*.

#### a) Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk memilih model terbaik yang digunakan apakah model *Common effect* atau *fixed effect*. Apabila hasil chi-square kurang dari alpa 5%, maka  $H_0$  ditolak . Sehingga model terbaik yang digunakan adalah model Fixed Effect. berikut ini merupakan hasil estimasi dalam uji chow yang menunjukkan untuk menggunakan efek tetap :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Chow**

Effect test	statistik	d.f	Probabilitas
Cross-section F	79.061700	(5,25)	0.0000
Cross-section Chisquare	101.596073	5	0.0000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan hasil yang menunjukkan probabilitas chi-square sebesar 0.0000 maka H0 ditolak dan model terbaik yang digunakan adalah model *Fixed effect*.

b) Uji Hausman

Uji *hausman* merupakan pengujian untuk memilih model antara random effect atau Fixed Effect.

**Tabel 4**  
**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi- Sq. d.f	Probabilitas
Cross-section random	395.308500	5	0.0000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pada tabel 4 yang menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.0000 maka H0 ditolak karena nilai < 0.05, maka model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect.

**Hasil Regresi**

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dan perbandingan nilai terbaik maka model regresi yang digunakan adalah Fixed Effect Model. Model ini mengestimasi data panel di mana diasumsikan terdapat efek berbeda yang berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada Fixed Effect perbedaan intersepsinya diakomodasi oleh perbedaan pada intersepsinya.

Hasil Estimasi analisis data panel tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat yang diinterpretasikan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{LOG(PE)} = \beta_0 + \beta_1^* \text{LOG(IJ)} + \beta_2^* \text{AHH} + \beta_3^* \text{RLS} + \beta_4^* \text{LOG(PPPI)} + \beta_5^* \text{LOG(JIB)} + \text{et}$$

Keterangan :

- PE = Pertumbuhan Ekonomi
- IJ = Infrastruktur Jalan
- AHH = Angka Harapan Hidup
- RLS = Rata-Rata Lama Sekolah

- PPPI = *Purchasing Power Parity Index* (Daya beli)  
 JIB = Jumlah Industri Besar  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien Parameter  
 et = *Ditrubance Error*

**Tabel 5**  
**Hasil Estimasi pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Priangan Timur (6 Kabupaten/Kota)**

Variabel bebas	Variabel Terikat: PDRB		
	Koefisien	Nilai Statistik t	Probabilitas
C	-23.91	-3.88	0.0007
LOG IJ	0.06	0.09	0.47
AHH	0.27	2.17	0.03*
RLS	0.18	1.73	0.09**
Log PPPI	1.68	1.56	0.03*
Log JIB	0.28	1.56	0.13
R <sup>2</sup>	0.99		
F statistik	274.9540		
Probabilitas (f-stat)	0.000000		
Durbin – Watson stat	2.846784		

Keterangan : \* signifikan pada  $\alpha= 1\%$ , signifikan pada  $\alpha= 5\%$

**Tabel 6**  
**Pengaruh *Cross-Section* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat**

Kabupaten	Nilai Koefisien	Kabupaten/Kota	Nilai Koefisien
	+		-
Garut	0.864084	Kota Tasikmalaya	-0.415539
Tasikmalaya	1.330355	Kota Banjar	-1.625106
Ciamis	0.196898	Sumedang	-0.350691

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 6 bahwa ada tiga Kabupaten yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat

diantaranya kabupaten Garut sebesar 0.864084, Kabupaten Tasikmalaya sebesar 1.330355 dan Kabupaten Ciamis sebesar 0.196898. Sedangkan tiga daerah lainnya berpengaruh negatif pertumbuhan ekonomi di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat terhadap diantaranya kota Tasikmalaya sebesar -0.415539, Kota Banjar sebesar -1.625106 dan Kabupaten Sumedang sebesar -0.350691

Berdasarkan tabel 6 bahwa ada tiga Kabupaten yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat diantaranya kabupaten Garut sebesar 0.864084, Kabupaten Tasikmalaya sebesar 1.330355 dan Kabupaten Ciamis sebesar 0.196898. Sedangkan tiga daerah lainnya berpengaruh negatif pertumbuhan ekonomi di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat terhadap diantaranya kota Tasikmalaya sebesar -0.415539, Kota Banjar sebesar -1.625106 dan Kabupaten Sumedang sebesar -0.350691.

**Tabel 7**  
**Uji Koefisien Determinan R<sup>2</sup>**

Regresi Fixed Effect	
Prob(F-statistic)	0.000000
F-statistic	274.9540
R-squared	0.990989
Adjusted R-squared	0.987385

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 7 infrastruktur jalan, AHH (Angka harapan hidup), Rata-rata Lama Sekolah, *purchasing power parity index* (PPPI) dan jumlah industri besar terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat pada tahun 2011-2016 didapatkan nilai koefisien Determinasi sebesar 0.990989, artinya bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah priangan timur 99% dipengaruhi oleh infrastruktur jalan, AHH (Angka harapan hidup), Rata-rata Lama Sekolah, *purchasing power parity index* (PPPI) dan jumlah industri besar sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Sedangkan pada Uji F tingkat signifikansi menunjukkan Hasil olah data diketahui nilai F-Statistik sebesar 274.9540 dan nilai probabilitas F Statistik sebesar 0.0000. Maka dapat dilihat bahwa nilai Prob < F lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$

(signifikansi pada tingkat 5%), maka dapat disimpulkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **Pembahasan Hasil Regresi**

#### 1. Pengaruh Variabel Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan dari hasil analisis diatas menunjukkan variabel infrastruktur jalan memiliki koefisien regresi sebesar 0.065508 dengan nilai probabilitas sebesar 0.4744 yang artinya tidak signifikan pada  $\alpha = 10\%$  . Hal ini menyatakan bahwa apabila infrastruktur jalan naik 1km maka akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.065508. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa nilai probabilitas infrastruktur jalan sebesar 0.4744 ( $0.4744 > 0.10$ ) nilai tersebut dapat membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya bahwa variabel infrastruktur jalan tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

#### 2. Pengaruh Variabel Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel angka harapan hidup memiliki koefisien regresi sebesar 0.272997 dan nilai probabilitas sebesar 0.0392 yang artinya signifikan pada  $\alpha = 5\%$  . Hal ini dapat diartikan bahwa apabila angka harapan hidup (AHH) naik 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.272997. Hasil pengujian signifikansi variabel AHH memiliki nilai probabilitas 0.00392 ( $0.0392 < 0.05$ ) yang artinya angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### 3. Pengaruh Variabel Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel Rata-rata lama sekolah memiliki koefisien regresi sebesar 0.184768 dan nilai probabilitas sebesar 0.0956 yang artinya signifikan pada  $\alpha = 10\%$ . Hal ini dapat diartikan apabila rata-rata lama sekolah naik sebesar 1 persen maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0.184768. Hasil pengujian tingkat signifikansi RLS memiliki nilai probabilitas 0.0956 ( $0.0956 < 0.10$ ) yang dapat diartikan bahwa variabel rata-

rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### 4. Pengaruh Variabel *Purchasing Power Parity* (PPPI) Indeks Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa variabel PPPI koefisien regresinya sebesar 1.686657 dan nilai probabilitas sebesar 0.0338 yang artinya signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil dapat dijelaskan bahwa apabila variabel PPPI terjadi peningkatan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di wilayah priangan timur akan naik 1.686657. Hasil pengujian signifikansi variabel PPPI memiliki nilai probabilitas 0.0338 ( $0.0338 < 0.05$ ) artinya variabel PPPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### 5. Pengaruh Variabel Jumlah Industri Besar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil analisis diatas dapat menunjukkan bahwa variabel jumlah industri besar memiliki koefisien regresi sebesar 0.281979 dan nilai probabilitas sebesar 0.1313 yang artinya tidak signifikan pada  $\alpha = 10\%$ . Berdasarkan hasil regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa ketika jumlah industri besar naik sebesar 1 unit maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan 0.281979. Uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel jumlah industri besar mempunyai probabilitas 0.1313 ( $0.1313 > 0.10$ ) yang artinya variabel JIB tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis tentang *Study* pengaruh infrastruktur jalan, komponen indeks pembangunan manusia (angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan Indeks daya beli) dan jumlah industri besar terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016 dapat disimpulkan bahwa variabel AHH, RLS dan PPPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Priangan Timur sedangkan

Infrastruktur jalan dan Jumlah Industri Besar mempunyai hubungan positif tetapi tidak signifikan.

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah Priangan Timur, Infrastruktur jalan merupakan variabel vital dalam proses mendorong pertumbuhan ekonomi maka pemerintah harus segera memperbaiki infrastruktur jalan, karena faktanya sebagian besar infrastruktur di wilayah Priangan Timur masih banyak dalam kondisi buruk yang akan menghambat pada pertumbuhan ekonomi. Priangan Timur merupakan 6 Kabupaten/Kota di Jawa Barat yang belum memiliki akses jalan TOL, maka pemerintah harus segera mengupayakan untuk membangun jalan tol untuk membangun konektivitas antar daerah dan percepatan pembangunan wilayah Priangan Timur.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Kabupaten/Kota di Priangan Timur harus melakukan upaya untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM) melalui upaya-upaya diantaranya : Membangun dan memperbaiki fasilitas kesehatan masyarakat yang baik dan berkualitas, serta kemudahan akses bagi masyarakat dalam menjangkaunya. Membangun dan memperbaiki fasilitas pendidikan, serta mendorong agar masyarakat di Priangan Timur memperoleh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena indeks Rata-rata lama sekolah masih rendah. Pemerintah harus membuat kebijakan agar dapat terus menekan laju inflasi sehingga kemampuan daya beli masyarakat dapat terjaga. IPM di wilayah Priangan Timur kondisinya cukup baik, yang artinya masyarakat mempunyai kualitas modal manusia yang baik, pemerintah harus membuka lapangan pekerjaan agar modal manusia dapat dimanfaatkan secara produktif.

Sektor industri merupakan peranan penting dalam perekonomian yaitu sebagai penggerak ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu pemerintah di wilayah Priangan Timur harus membuka diri dengan mengundang investor-investor yang akan membuka investasi langsung agar jumlah industri besar terus bertambah dan meningkatkan skala produksi. Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama saya merekomendasikan agar

menggunakan metode dan variabel independen diluar penelitian yang saya lakukan karena banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian diharapkan adanya temuan baru yang akan bermanfaat sebagai masukan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

### DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L.(1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi daerah*. Yogyakarta : BPFE-UGM.

Arsyad, L.(1992). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Basri, Faisal. (2002). *Perekonomian Indonesia : Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan indonesia*. Erlangga : Jakarta

Boozer, Michael. *dkk.* (2003). "Path to Succes : The Reltionsheep Between Human Development and Economic Growth. *Journal Economic Growth Center (EGC), Yale University*. Center Discussion Paper No, 874

Dumairy (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga : Jakarta

Foengsitanojoyo, *dkk.* (2016). *Pengaruh Jumlah Industri Besar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Universitas 17 Agustus Surabaya

Gujarati (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat Buku 1

Gujarati (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat Buku 2

<https://nasional.tempo.co/read/1029020/terobosan-pembangunan-infrastruktur-kemenhub-dorong-perekonomian-bangsa> diakses pada tanggal 24 november pukul 23.35 pm

Irawan dan suparmoko (1992). *Ekonomika Pembangunan*. BPFE : Yogyakarta

Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT. Pustaka Cisendo : Jakarta

Mankiw, *dkk.* (2008). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Salemba Empat.

Novi, *dkk.* (2014). *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol. 17, No. 1

Nurmainah, Santi. *Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 20, No, 2: 131-141

- Prayitno, H dan Santosa, B. (1996). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Ghalia indonesia.
- Ranis and Stewart. (2000). Economic Growth and Human Development. *Jurnal World Development*. Vol, 28. No, 2: 197-219.
- Rejekiingsih, Tri Wahyu. (2004). Mengukur Besarnya Industri Kecil Dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Pembangunan*. Vol, 1. No, 2: 125-136.
- Rindang dan Muahammad. (2009). Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*. Vol, 2. No, 2: 222-236
- Robiani, Bernardette. (2005). Analisis Pengaruh Industrialisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*. Vol, VI. No, 1: 93-103
- Sjafii, Achmad. (2009). Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004. *Jurnal Of Indonesian Applied Economics*. Vol, 3. No, 1 : 59-76.
- Suryana (2000). *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Jakarta : salemba empat
- Sukirno, S. (1985). *Ekonomi Pembangunan Proses Maslah dan Kebijakan*. Jakarta : LPFE-UI & Bima Grafika.
- Suparmoko (1998). *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Tribasuki dan Yuliadi, (2015). *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi*. Yoyakarta : Mitra Aksara Mulia
- Todaro, M, & Smith, C. (2009). *Pembangunan Ekonomi* . Edisi ke 11. Jakarta : Erlangga.
- Tambunan. (2012). *Perekonomian Indonesia : Kajian Teoritis Dan Empiris*. Edisi ke 2. Bogor : Ghalia Indonesia
- Tambunan T (2001). *Transformasi Ekonomi di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat

<http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2015/12/08/352851/pertumbuhan-ekonomi-jabar-tidak-merata> diakses pada tanggal 25 november pukul 20.38 pm

## **PUBLIKASI BADAN PUSAT STATISTIK**

BPS, *Jawa Barat Dalam Angka 2010*

BPS, *Jawa Barat Dalam Angka 2011*

BPS, *Jawa Barat Dalam Angka* 2012

BPS, *Jawa Barat Dalam Angka* 2013

BPS, *Jawa Barat Dalam Angka* 2014

BPS, *Jawa Barat Dalam Angka* 2015

BPS, *Jawa Barat Dalam Angka* 2016

BPS, *Jawa Barat Dalam Angka* 2017

BPS, *Data Basis Analisis IPM Jawa Barat* 2010

BPS, *Data Basis Analisis IPM Jawa Barat* 2015

BPS, *Statistik daerah Provinsi Jawa Barat* 2014

BPS, *Profil Jawa Barat* 2015

BPS, *Jurnal Analisis Kebijakan Pembangunan Provinsi Jawa Barat* 2014

BPS, *Indikator Makro* 2012